

STRATEGI PENGEMBANGAN ZONA WISATA DI KAWASAN BATUDUA KECAMATAN CISITU KABUPATEN SUMEDANG

TOURIST ZONE DEVELOPMENT STRATEGY IN THE BATUDUA AREA, CISITU DISTRICT, SUMEDANG REGENCY

Adit Rizki¹, Achmad Saeful Fasa²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota, Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur, Universitas Winaya Mukti.

e-mail: rizkiaditya200120@gmail.com¹ fasayu7@gmail.com²,

Abstrak

Salah satu destinasi wisata yang menjanjikan di Kabupaten Sumedang adalah Batudua yang terletak di Desa Linggajaya, Kecamatan Cisitu. Tempat wisata yang terletak 25 km sebelah timur ibu kota Kabupaten Sumedang ini menyuguhkan pemandangan alam dan panorama alam sekitar yang menakjubkan, termasuk Bendungan Jatigede. Meski memiliki potensi, Pariwisata Batudua masih belum optimal dalam pengelolaan dan infrastruktur sehingga menghambat pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung dan kebutuhan Wisata Batudua, serta menyusun rencana strategis pengembangannya. Dengan menggunakan pendekatan analisis spasial dengan teknik *GIS* dan scoring, penelitian ini mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT*) Pariwisata Batudua. Hasilnya menunjukkan bahwa keindahan alam, kemampuan mengadakan acara, dan potensi ekowisata merupakan kekuatan yang signifikan. Namun, kurangnya infrastruktur, promosi, dan manajemen menghambat perkembangannya. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan rencana pengelolaan yang komprehensif, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang ditargetkan untuk membuka potensi penuh Pariwisata Batudua dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Daya Dukung Lahan, Wisata Paralayang.

Abstract

One of the promising tourist destinations in Sumedang Regency is Batudua which is located in Linggajaya Village, Cisitu District. This tourist spot, which is located 25 km east of the capital of Sumedang Regency, offers stunning natural views and panoramic views of the surrounding nature, including the Jatigede Dam. Even though it has potential, Batudua Tourism is still not optimal in terms of management and infrastructure, thus hampering its growth. This research aims to determine the supporting capacity and needs of Batudua Tourism, as well as develop a strategic plan for its development. By using a spatial analysis approach with GIS and scoring techniques, this research reveals the strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) of Batudua Tourism. The results show that natural beauty, ability to host events, and ecotourism potential are significant strengths. However, lack of infrastructure, promotion and management hampered its development. Based on these findings, this research recommends the development of a comprehensive management plan, infrastructure

improvements, and targeted promotions to unlock the full potential of Batudua Tourism and contribute to the local economy.

Keywords: *Development Strategy, Land Carrying Capacity, Paragliding Tourism.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sumedang memiliki potensi wisata alam yang tinggi dan spesifik. Potensi wisata alam yang ada ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Salah satu potensi pariwisata di Kabupaten Sumedang yang didorong untuk dikembangkan yaitu wisata Batudua yang berada di Desa Linggajaya Kecamatan Cisu berjarak sekitar 25 Km ke arah timur dari Ibukota Kabupaten Sumedang. Wisata Batudua seluas kurang lebih 5 Ha di atas lahan milik Pemerintah Desa Linggajaya berada pada ketinggian kurang lebih 1.000 mdpl memiliki panorama alam yang indah dengan pemandangan luas terhadap wilayah sekelilingnya termasuk ke arah Bendungan Jatigede. Lokasi ini juga menjadi tempat penyelenggaraan Event/Lomba Paralayang Tingkat Internasional pada tahun 2019 dan tingkat Nasional pada tahun 2023. Namun demikian pengunjung ke Batudua masih relatif sedikit. Salah satu penyebabnya adalah pengelolaan objek wisata selama ini belum optimal serta keterbatasan modal yang dimiliki oleh pengelola saat ini maka dari itu perlu adanya pengembangan terkait Wisata Batudua agar wisata tersebut berkembang maka dari itu saya mengambil judul “Strategi pengembangan zona wisata dikawasan batudua Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang” untuk lebih mengeksplere potensi wisata Batudua yang nantinya wisata Batudua dapat berkembang.



Gambar 1 Wisata Paralayang Batudua

Sumber : Sumedangtandang.com

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membutuhkan sumber data yang akurat data tersebut terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dilakukan adalah Wawancara, Observasi Lapangan dan *Ground Check* sementara data sekunder yang digunakan adalah Survey Internasional, Studi Literatur dan Penelusuran Peta Citra Kawasan studi. berkaitan mengenai pengembangan kepariwisataan yang telah disesuaikan dengan teori – teori kepariwisataan dan kebijakan yang berlaku di Kabupaten Sumedang Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah Metode penelitian yang digunakan adalah Dengan pendekatan analisis spasial dengan bantuan alat analisis GIS (Geography Information System) dan analisis skoring.

Analisis spasial dilakukan dengan cara overlay atau menumpang-tindihkan parameter – parameter kesesuaian lahan yang telah diberikan skor untuk didapatkan output berupa data spasial kesesuaian lahan. Data – data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan survei primer dan survei sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah overlay peta skoring dan analisis SWOT dalam analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal yang terkait dengan organisasi atau individu, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan bisnis atau proyek. Dengan menganalisis keempat faktor ini, individu atau organisasi dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Daya Dukung dan daya Tampung Lahan

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota harus memperhatikan daya dukung dan daya tampung ruang yang ada. Analisis daya dukung dan daya tampung ruang bertujuan mengetahui dan memperkirakan sejauh mana kemampuan lahan dalam mendukung kegiatan manusia dan menampung populasi penduduk yang terus berkembang.

Daya dukung adalah kemampuan suatu wilayah untuk mendukung perikehidupan dan kegiatan makhluk hidup khususnya manusia. Analisis daya dukung ini berguna untuk melihat dan mengetahui seberapa mampu suatu wilayah dalam menyediakan lahan permukiman guna menampung jumlah penduduk tertentu untuk bertempat tinggal secara layak. Dalam melakukan analisis daya dukung diperlukan beberapa data yaitu besaran luas lahan yang layak untuk permukiman, jumlah penduduk serta dibutuhkan data mengenal standar atau kriteria kebutuhan lahan tiap penduduk.

Pendekatan tata ruang tersebut berguna untuk mengidentifikasi daya dukung lahan yang terdiri dari kawasan limitasi, kawasan kendala dan kawasan potensial. Pengertian dan kriteria dari ketiga wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Kawasan limitasi, adalah wilayah dengan fisik dasarnya memiliki tingkat kesesuaian lahan yang tidak layak dikembangkan untuk permukiman berdasarkan batasan-batasan fisik wilayah.
- Kawasan kendala, atau bersyarat adalah wilayah yang memerlukan masukan teknologi bagi pembangunan dan pengembangan permukiman, dengan

konsekuensi perlu biaya tambahan untuk menanggulangi kendala tersebut seperti untuk perbaikan kontur yang membutuhkan cut and fill

- Kawasan potensial, sering dikatakan sebagai kawasan manfaat atau kawasan kemungkinan, yaitu kawasan yang lingkungan fisik dasarnya memiliki tingkat kesesuaian lahan yang akurat untuk dibangun dan dikembangkan bagi kawasan permukiman.

Berdasarkan pengertian diatas ketiga wilayah daya dukung lahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wilayah yang dapat di kembangkan untuk pemukiman sekaligus untuk menampung penduduk yaitu wilayah. Oleh karena itu untuk membangun pemukiman harus ada agar lahan tersebut dapat di kembangkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PCC = \frac{A \times 1}{B} \times Rf$$

Keterangan :

PCC = Physical Carrying Capacity

A = Luas area yang digunakan untuk wisata;

B = Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan; dalam hal ini digunakan nilai tetap yang diberikan untuk area piknik oleh Douglas (1975) dalam Fandeli (2009: 72) yaitu $65m^2 = 0,0065$ ha untuk berwisata dengan tetap memperoleh kenyamanan

Rf = Faktor Rotasi pergantian dalam beraktifitas wisata yaitu rata-rata lama waktu berwisata (3,3 jam) dibagi lamanya area wisata itu dibuka dalam satu hari (10 jam, karena dibuka pukul 07.00 wib ditutup pukul 17.00 wib), sehingga $Rf = 10 : 3,3 = 3,03$

Maka dengan demikian,

Tabel 1 Daya Dukung Wisata Batudua

Physical Carrying Capacity (Daya Dukung Fisik Lahan)					
No	Nama Wisata	A	B	Rf	Nilai PCC
1	Wisata Batudua	6	0,0065	3,03	2.796,92

Sumber : Hasil Analisis (2024)

Dari data tabel di atas daya dukung fisik lahan Wisata Batudua yaitu :

PCC = 27.969,23 Ha

B. Daya Tampung Lahan

Daya tampung adalah kemampuan dari suatu wilayah untuk menerima dan menampung jumlah penduduk optimal. Analisis daya tampung ini diperlukan sebagai bentuk responsif terhadap dinamika pertumbuhan penduduk yang saat ini tidak terhindarkan. Konsekuensi pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang menempati lahan, menyebabkan kepadatan hunian menjadi bertambah. Berdasarkan daya dukung fisik yang ada, maka

dapat diperhitungkan kapasitas daya tampung wisatawan untuk area di wisata Batudua sebagai berikut: Jumlah wisatawan / Nilai PCC

Tabel 2 Daya Tampung Lahan

Daya Tampung			
No	Jumlah Wisatawan	Nilai PCC	Kapasitas Daya Tampung
1	80.665	2.796,92	30

Sumber : Hasil Analisis 2024

Kapasitas daya tampung untuk wisatawan dengan tujuan di wisata Batudua sesuai dengan daya dukung fisik adalah 30 orang/Ha, nilai tersebut mengandung arti bahwa setiap 1 Ha luas area yang digunakan untuk mampu menampung 30 orang, dengan tetap memperoleh kenyamanan secara fisik alam dalam berwisata untuk tujuan piknik. Kapasitas daya tampung kawasan wisata Batudua adalah 30 orang/Ha, dan luas kawasan wisata Batudua adalah 6 Ha, maka kawasan wisata Batudua mampu menampung maksimal wisatawan sebanyak 160 dalam 1 hari (30x6) orang pengunjung. Pembatasan jumlah pengunjung ini dilakukan apabila kawasan wisata Batudua sudah mencapai jumlah tersebut sampai 3,3 jam. Maka dari hasil analisis daya tampung wisata Batudua untuk 1 tahun 30×365 adalah 10.950 wisatawan

C. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Konsep peruntukan lahan didahului oleh pembauatn rencana zona yaitu pengelompokan fungsi – fungsi yang ada di kawasan perencanaan, masing – masing zona kemudian dijabarkan dalam bentuk peruntukan lahan dan pembagian luasan lahan pada kawasan wisata. Berdasarkan hasil temuan yang di uraikan pada bab sebelumnya maka ditetapkan tataguna lahan mikro pada masing – masing blok sebagai berikut :

Tabel 3 Tabel Pembagian Zona Peruntukan

Blok	Luasan	Peruntukan
A	2,33/Ha	Zona Paralayang
1		Take Off
2		View deck
3		Landasan
4		Area Camp
5		Aula Atlet
6		Pos Keamanan
7		Spot Foto
8		Tempat Parkir
9		Toilet
10		Mushola
11		Penginapan
12		Gazebo
13		Food-court
14	Tim SAR	
B	1,33/Ha	Area Edukasi
1		Mini Maps
2		Papan Petunjuk Arah
3	Lahan Parkir	

Blok	Luasan	Peruntukan
4	2,92/Ha	Alat Transportasi
5		Zona Teknologi
6		Zona Seni
7		Zona Informasi
C		RTH
1		Taman
2		Mushola
3		Toilet Umum
4		Shelter Mitigasi Bencana
5		Bale
6		Pendopo

Sumber : Hasil Analisis 2024

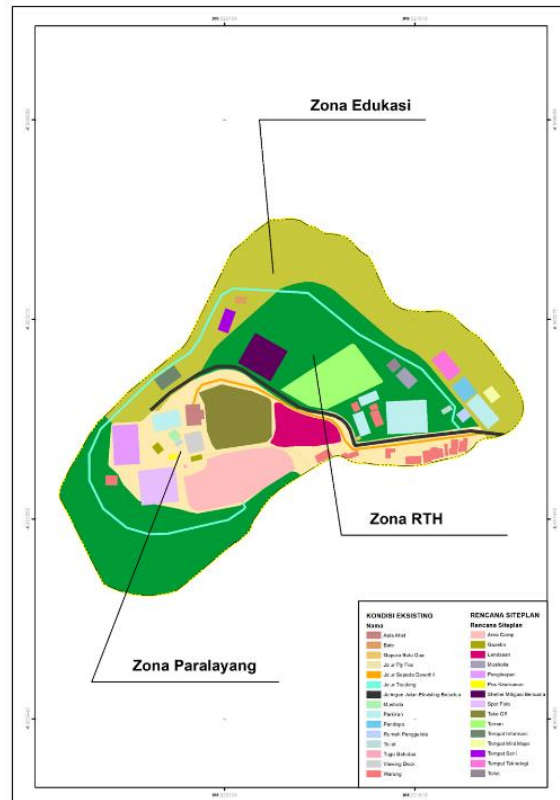
Adapun rincian luasan peruntukan dari zona tersebut dapat di lihat sebagai berikut pada dibawah luasan tersebut termasuk di dalamnya adalah lahan cadangan yang nantinya dapat dipergunakan untuk pengembangan sarana prasarana lainnya sesuai permintaan pasar.

Tabel 4 Pembagian Luasan Lahan

No	Klasifikasi Penggunaan Lahan	Luasan Lahan (m ²)
1	Jalur Keluar Masuk Area Wisata	Panjang = 600m Lebar = 77m
2	Jalur Pejalan Kaki	Lebar Jalan = 2m
3	Jalan Kawasan Wisata	Lebar Jalan = 2m
4	Take Off	500 m ²
5	View Deck	300 m ²
6	Camping Ground	2.000 m ²
7	Aula Atlet	300 m ²
8	Penginapan	5.000 m ²
9	Tempat Parkir	5.250 m ²
10	Mes Karyawan	250 m ²
11	Tempat Perdagangan	1.000 m ²
12	Loket Masuk	3 m ²
13	Gerbang Masuk/Gapura	10 m ²
14	Toilet	50 m ²
15	Masjid	300 m ²
16	Pos Keamanan	10 m ²
17	IPAL	300 m ²
18	RTH	15.000 m ²
19	Playground / Area Bermain Anak	200 m ²
20	Area Edukasi	1.500 m ²
21	Gazebo	100 m ²
22	Lahan Cadangan	42.434 m ²

Sumber : Hasil Analisis 2024

Kawasan Wisata Batudua telah terpenuhi berdasarkan perhitungan analisis, sehingga pada Kawasan Wisata Batudua tidak dibutuhkan perluasan lahan untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Karena masih tersedianya lahan cadangan seluas 1,8 Ha.



Gambar 2 Peta Rencana Zona

D. Analisis SWOT

• Analisis Strategi Komponen Pengembangan

Dalam melakukan analisis SWOT dalam penataan kawasan wisata Batudua, terdapat beberapa faktor yang perlu dianalisis. Pengelompokan ini didasarkan kepada komponen pengembangan pariwisata dan sifat keberadaannya dari faktor – faktor yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Batudua. Kekuatan dan kelemahan merupakan suatu tinjauan internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan tinjauan eksternal Kawasan Wisata Batudua.

Tabel 5 Data Strategi Penataan Kawasan Wisata Batudua

No	INPUT/DATA	S	W	O	T
Pendekatan Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata					
1	Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung	-	√	-	-
2	Sarana dan Prasarana Pendukung	√	-	-	-
3	Pengaruh Asal Wisatawan	-	-	√	-
4	Adanya Wisata Lain di Luar Objek Wisata	-	-	-	√
5	Transportasi yang di Pakai Menuju Objek Wisata	-	-	√	-
6	Sumber Informasi Wisata	-	√	-	-
7	Kondisi UMKM di Sekitar Objek Wisata	-	√	-	-
8	Transportasi Umum Belum Memenuhi Kebutuhan Wisatawan	-	√	-	-
9	Akses Jalan Menuju Objek Wisata Tergolong Mudah	√	-	-	-

No	INPUT/DATA	S	W	O	T
10	Belum Tersedia Sumber Informasi Tentang Mitigasi Bencana	-	-	-	√
11	Area Parkir	√	-	-	-
12	Pos Keamanan	√	-	-	-
13	Sarana Kebersihan dan Peribadatan	√	-	-	-
14	Prasarana Air Bersih	-	-	√	-
14	Spot Foto	-	-	√	-
15	Adanya Gazebo Untuk Wisatawan Bersantai	-	-	√	-
16	SDM yang Kurang Pemahaman Terkait Pariwisata	-	-	-	√
17	SDA yang Menjadi Daya Tarik Objek Wisata Paralayang dan Pemandangan Alam	√	-	-	-
18	Keterlibatan Pemerintah dalam Mendukung Objek Wisata	-	√	-	-
19	Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata	-	√	-	-
20	Luasan Wisata Batudua	√	-	-	-
21	Kurangnya Promosi Terkait Objek Wisata	-	-	-	√

Sumber : Hasil Analisis 2024

- **Analisis EFAS – IFAS**

Analisis faktor-faktor strategis internal atau eksternal strategi faktor analisis summary (IFAS) meliputi kekuatan dan kelemahan dan analisis faktor-faktor analisis summary (EFAS) meliputi peluang dan ancaman.

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal kemudian diberikan bobot/skor dan rating berdasarkan pertimbangan profesional (professional judgment). Pertimbangan profesional terhadap rating dan bobot faktor strategis Kawasan Wisata Batudua adalah pertimbangan berdasarkan anggapan subjektif terhadap besaran nilai yang mempertimbangkan kekuatannya dengan permasalahan atau situasi dan kondisi kawasan wisata Batudua.

Tabel 6 Kekuatan-Kelemahan Faktor-Faktor Strategis (IFAS) Kekuatan (Strength)

No	Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Sarana dan prasarana pendukung untuk wisatawan berkunjung	0,10	2	0,20
2	Akses jalan menuju objek wisata tergolong mudah	0,12	3	0,36
3	Area parkir yang luas	0,13	3	0,39
4	Pos keamanan di wisata Batudua	0,11	3	0,39
5	Sarana kebersihan dan peribadatan yang memadai	0,11	3	0,33
6	SDA yang menjadi daya tarik objek wisata paralayang dan pemandangan alam	0,13	3	0,39
7	Wisata Batudua yang memiliki Luas 6 Ha	0,13	3	0,39
		0,83	22	2,5

Sumber : Hasil Analisis 2024

Tabel 7 Kekuatan-Kelemahan Faktor-Faktor Strategis (IFAS) Kelemahan (*Weakness*)

No	Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Jumlah wisatawan yang berkunjung	0,09	-2	-0,18
2	Sumber informasi wisata	0,08	-2	-0,24
3	Kondisi UMKM di sekitar objek wisata	0,10	-2	-0,20
4	Transportasi umum belum memenuhi kebutuhan wisatawan	0,08	-3	-0,32
5	Keterlibatan pemerintah dalam mendukung objek wisata	0,09	-2	-0,28
6	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata	0,08	-2	-0,24
		0,52	-15	-1,46

Sumber : Hasil Analisis 2024

**Tabel 8 Peluang-Ancaman Faktor-Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Peluang-
Peluang (*Opportunities*)**

No	Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Pengaruh asal wisatawan yang berkunjung	0,12	3	0,36
2	Transportasi yang dipakai menuju objek wisata	0,10	2	0,20
3	Prasarana air bersih yang memadai di area wisata	0,13	3	0,39
4	Spot Foto dengan pemandangan alam yang indah	0,12	3	0,36
5	Adanya gazebo untuk wisatawan bersantai	0,11	2	0,22
		0,58	13	1,53

Sumber : Hasil Analisis 2024

**Tabel 9 Peluang-Ancaman Faktor-Faktor Strategis Eksternal (EFAS)Ancaman
(Threats)**

No	Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya wisata lain di luar objek wisata menjadi daya saing	0,13	-3	-0,39
2	Belum tersedia sumber informasi tentang mitigasi bencana	0,12	-2	-0,24
3	Kurangnya promosi terkait objek wisata	0,14	-3	-0,42
		0,39	-8	-1,05

Sumber : Hasil Analisis 2024

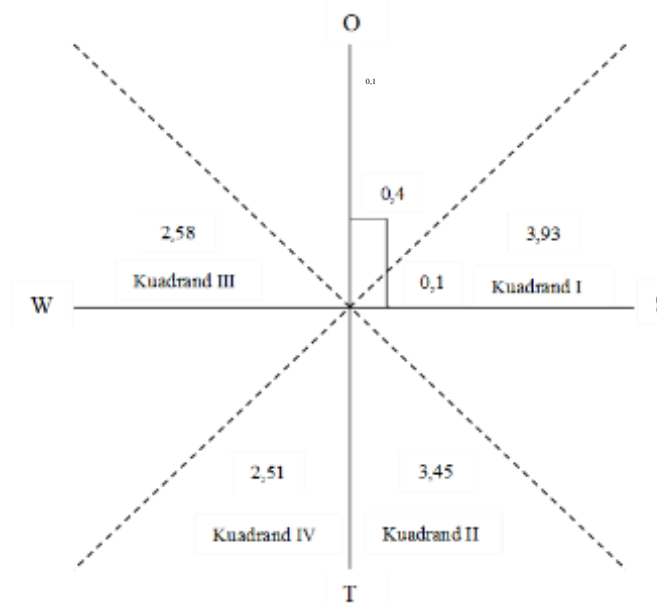
Berdasarkan nilai-nilai di atas maka rata-rata rating setiap faktor strategis itu dapat diketahui sebagai berikut:

- Rata rata nilai rating kekuatan = $17/7 = 2,4$
- Rata rata nilai rating kelemahan = $-14/6 = -2,3$
- Rata rata nilai rating Peluang = $13/5 = 2,7$
- Rata rata nilai rating Ancaman = $-8/3 = -2,6$

Garis vektor internal adalah vektor kekuatan + vektor kelemahan dan garis vektor eksternal adalah vektor peluang + vektor ancaman. Koordinat yang dihasilkan oleh garis vektor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- Total Nilai Rating Internal = $2,4 + (-2,3) = 0,1$
- Total Nilai Rating Eksternal = $2,7 + (-2,6) = 0,1$

Berdasarkan hasil analisis matrik space di atas, koordinat yang dihasilkan adalah: Internal = 0,1 dan Eksternal = 0,1. Pemetaan nilai kuadran berdasarkan analisis matrik IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matrik space dapat dilihat pada



Gambar 3 Pemetaan Posisi Kawasan Wisata Batudua

Berdasarkan diagram analisis SWOT yang tersaji pada **gambar 3** dapat diketahui posisi strategi pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan oleh pengelola Batudua yang mengacu posisi strategi berada pada posisi Kuadran I yaitu mendukung *Growth Strategy* (strategi bertumbuh). Adapun matriks strategi dari hasil analisis SWOT pada tabel dibawah :

Tabel 10 Matriks Analisis SWOT

EKSTERNAL DAN INTERNAL	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan Prasarana Pendukung • Akses Jalan Menuju Objek Wisata Tergolong Mudah • Area Parkir • Pos Keamanan • Sarana Kebersihan dan Peribadatan • SDA yang Menjadi Daya Tarik Objek Wisata Paralayang dan Pemandangan Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung • Sumber Informasi Wisata • Kondisi UMKM di Sekitar Objek Wisata • Transportasi Umum Belum Memenuhi Kebutuhan Wisatawan • Keterlibatan Pemerintah dalam Mendukung Objek Wisata • Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRENGTHS vs OPPORTUNITIES	WEAKNESS vs OPPORTUNITIES
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Asal Wisatawan • Transportasi yang di Pakai Menuju Objek Wisata • Prasarana Air Bersih • Spot Foto • Adanya Gazebo Untuk Wisatawan Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan Atraksi yang menarik sebaga penunjang Pariwisata • Pelebaran Akses Jalan menuju Kawasan Wisata Batudua agar memudahkan wisatawan berkunjung menuju wisata dan menambah rambu petunjuk menuju kawasan wisata • Menambah promosi wisata Batudua yang menarik agar wisata Batudua wisatawan yang berkunjung • Mengembangkan daya Tarik wisata selain spot berfoto dengan penambahan wisata edukasi, bumi perkemahan, penginapan, dan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menata Kawasan Wisata Batudua agar wisatawan lebih mudah untuk mengetahui fasilitas wisata • Membangun kerjasama antara masyarakat sekitar dengan pemerintah desa setempat. • Membangun Fasilitas Sarana dan Prasarana pendukung agar lebih banyak diminati wisatawan
ANCAMAN (THREATS)	STRENGTHS vs THREATS	WEAKNESS vs THREATS
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya wisata lain di luar objek wisata • Belum Tersedia Sumber Informasi Tentang Mitigasi Bencana • Kurangnya Promosi Terkait Objek Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan daya tarik Wisata Batudua agar wisatawan lebih terkesan ketika berkunjung ke wisata Batudua • Meningkatkan keamanan wisata supaya wisatawan lebih aman ketika berkunjung • Memberikan penyuluhan kepada masyarakat lokal untuk mengetahui sistem pariwisata supaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan Fasilitas – fasilitas wisata untuk anak muda agar meningkatkan jumlah wisatawan • Menonjolkan daya tarik wisata Batudua agar bisa bersaing dengan wisat lain di luar objek wisata • Menampung ide-ide dan aspirasi masyarakat dalam merencanakan pengembangan objek wisata • Menambah fasilitas UMKM yang tertata agar menambah daya tarik objek wisata

Sumber : Hasil Analisis 2024

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis fisik dasar, satuan kemampuan lahan (SKL) dan yang mana hasilnya yaitu daya dukung dan daya tampung lahan di kawasan wisata Batudua ini masih optimal untuk dibangun sarana prasarana penunjang pariwisata
2. Berdasarkan hasil analisis sarana prasarana wisata Batudua memerlukan penambahan zona seperti zona paralayang, zona edukasi dan zona RTH yang dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata Batudua dan;
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT wisata batudua perlu adanya penambahan fasilitas sarana dan prasarana agar menjadi daya tarik wisata selain itu wisata Batudua perlu adanya pelebaran jalan dikarenakan kondisi jalan wisata Batudua saat ini belum optimal dan juga meningkatkan upaya promosi untuk memperluas segmen pasar, terutama bagi wisatawan dan Menampung ide – ide atau aspirasi masyarakat sekitar untuk pengembangan wisata Batudua dan lebih mengenalkan daya tarik wisata Batudua yang tidak ada di wisata lain agar lebih banyak diminati wisatawan.

5. REKOMENDASI

1. Dalam menjaga potensi kondisi fisik di Wisata Batudua perlu adanya upaya pelestarian dari sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan wisata yaitu wisatawan, masyarakat, pengelola serta pemerintah untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan agar tetap memberikan feedback yang baik terhadap keberlangsungan hidup khususnya kegiatan pariwisata alam.
2. Tinggi rendahnya penilaian terhadap setiap parameter daya tarik wisata disebabkan oleh adanya indikator yang mendukung dan belum mendukung. Untuk itu, pihak pengelola serta pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada, serta meningkatkan kerjasama antar sumber daya manusia agar kegiatan pariwisata di Wisata Batudua dapat berjalan dengan optimal berdasarkan daya dukung sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak pengembangan wisata.
3. Dalam mewujudkan strategi pengembangan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, perlu adanya peran pemerintah sebagai perencana dan pihak pertama yang memfasilitasi pengembangan suatu pariwisata. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi rencana pengembangan yang tepat serta pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam upaya mengembangkan Wisata Batudua sebagai daya tarik wisata, sehingga keberadaan Wisata Batudua tidak akan kalah dari pesaing wisata sejenis di sekitar Sumedang ataupun dalam cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kebijakan

Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Berkerlanjutan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang 2018-2038
- Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2018 – 2023 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2018 – 2023
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sumedang
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang Tahun 2018 – 2038
- Peraturan Bupati Sumedang Nomor 56 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Kecamatan Cisituh Tahun 2018-2023
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.

B. Buku

- I Gede Ardika, Kepariwisata Berkelanjutan : Rintis Jalan Lewat Komunitas, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2018.

A. Jurnal

- Gene H. M. Kapantouw, Leonardo R. Rengkung, 2015, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Linouw Di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.
- Fena Pebriana, Rahman Mulyawan, Budi Sutrisno, 2019, Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- Dian Herdiana, Siti Widharetno Mursalim, 2022, Aksesibilitas Objek Wisata Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Kota Bandung.
- Indrawati, 2021, Identifikasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang.
- Zulfikar A. Puana, Sri Maryati, Syahrizal Koem, 2023, Pemetaan Objek Wisata Alam dan Fasilitas Pendukung di Kabupaten Bone Bolango.
- Ngarji, 2020, Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur Paralayang
- Lalu Ahmad Daneil, 2021, Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur Paralayang

- Ricko Agustio, Lindawati, Azwar, 2022, Analisa Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Kubang Nage Di Desa Pugar Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Oku
- Doni Sulistianto, 2020, Potensi Pariwisata Olahraga Paralayang Desa Tlogo Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo
- Fariz Arwin Abdullah, 2015, Pendekatan Swot Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo
- Triana Prasaja, R. Slamet Santoso, Retna Hanani, Strategi Pengembangan Objek Wisata Grand Puri Maerokoco Kota Semarang.
- Viqa Lamuda, 2020, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira
- Dadan Mukhsin, St., Mt, 2015, Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung.
- Calvin Antonio E. Cornelis, 2018, Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu
- Artifiani, Citra., Rita Leswati, Firdha Amelia. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira. *Geoplanart*, 5(1). 20-29.
<https://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/618>
- Maghfiroh, Arivatu Ni'mati Rahmatika, 2021, Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)
- Abrian Rafsanjani, 2018, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talang indah bukit Pongan Di Kabupaten Pering Sewu Provinsi Lampung
- Angga Pradikta, 2013, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati.
- Fredrick Hendrick Mebri, Ermaya Suradinata, Kusworo, 2022, Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Jayapura Provinsi Papua.
- Rhany Octabelina, 2021, Peran Promosi Dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Bagi Perkembangan Bisnis Pariwisata.
- Nugroho SBM, 2020, Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia.
- Ravel Binilang , Papi J.C Franklin, Pierre H. Gosal3, 2017, Pengembangan Kawasan Pesisir Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Minahasa Utara.
- Sarah Oktaverina Kusumawati, Achmad Saeful Fasa, 2023, Penataan Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut
- Achmad Saeful Fasa, 2019, Identifikasi Kebutuhan Perumahan Terhadap Daya Dukung Lahan Di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang
- Sarah Oktaverina Kusumawati, 2024, Penataan Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.